

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pariwisata merupakan industri dengan pertumbuhan yang cepat di dunia. Baik itu berupa peristiwa ataupun situasi yang terjadi dalam berbagai bidang dengan aspek kehidupan dan lingkungannya. Pariwisata di Indonesia saat ini telah tumbuh dan berkembang seiring berjalannya waktu. Pariwisata merupakan sebuah industri jasa yang digunakan sebagai salah satu pendorong perekonomian dunia. Industri pariwisata Indonesia merupakan penghasil devisa negara nomor tiga setelah minyak dan tekstil. Hal ini juga dijelaskan oleh berbagai organisasi internasional antara lain PBB, Bank Dunia dan *World Tourism Organization* (WTO), telah mengakui bahwa pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Sehingga berkaitan dengan kehidupan manusia yang serba ingin tahu mengenai sesuatu. Hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan penerimaan daerah, yaitu dengan mengoptimalkan potensi dalam industri pariwisata. Kegiatan pariwisata tersebut dijadikan industri yang penting serta berusaha mempersiapkan berbagai fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan dari rasa ingin tahu manusia akan informasi dan pengetahuan.¹

Pada peringkat global, industri pariwisata kini merupakan industri penting sebagai penyumbang terbesar dalam perdagangan internasional selain ekspor barang dan jasa. Bagi daerah industri ini merupakan penyokong dari Pendapatan Asli Daerah (PAD).

¹ Rebecca Christina Febriyanti Putri, *Analisis Daya saing Industri Pariwisata di Kab Jepara untuk Meningkatkan ekonomi daerah*, (2014, Semarang).

Berkembangnya sektor ini akan membawa dampak yang cukup besar pada industri-industri yang terkait seperti hotel, rumah makan, biro travel dan UKM di daerah-daerah kunjungan wisata. Saat ini sektor pariwisata juga menjadi perhatian pemerintah untuk dikembangkan karena sekarang ini sektor pariwisata sebagai tulang punggung perekonomian negara karena sektor pariwisata dapat meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan dan melestarikan lingkungan.²

Upaya yang dapat dilaksanakan untuk menumbuh kembangkan industri pariwisata diantaranya pengadaan sarana akomodasi yang memadai, promosi baik disisi pemerintah maupun swasta, kemudahan perjalanan, penambahan dan pengembangan kawasan pariwisata, mengupayakan produk-produk baru di obyek wisata, penyiapan jaringan pemasaran internasional dan penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pengembangan industri pariwisata Indonesia ditujukan untuk merealisasikan Undang-undang No. 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional,³ pariwisata mendapat penugasan baru untuk turut mempercepat pemulihan ekonomi nasional dan memulihkan citra Indonesia di dunia internasional. Maka pembangunan ekonomi daerah memprioritaskan pembangunan dan penguatan sektor-sektor di bidang ekonomi dengan mengembangkan, meningkatkan dan mendayagunakan sumberdaya yang ada secara optimal.

Pariwisata di daerah-daerah sangatlah banyak bila mampu memanfaatkan potensi-potensi yang ada, pemerintah dan masyarakat daerah saling membantu dalam pengembangannya tersebut sehingga akan mengangkat segi ekonomi, budaya dan pendidikan daerah itu. Pariwisata sangatlah mampu dalam mengatasi masalah

² *Ibid. hal 2*

³ Undang-undang No. 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional

kesejahteraan bila dikembangkan secara propesiona sehingga bisa meningkatkan kualitas pembangunan daerah.⁴ Salah satu wujud pembangunan ekonomi daerah yang memprioritaskan pembangunan sektor dengan mengembangkan sumberdaya lokal adalah pengembangan industri pariwisata. Perkembangan industri pariwisata akan membawa dampak yang sangat besar, baik bagi pemerintah, kalangan swasta maupun masyarakat di daerah tujuan wisata.⁵ Seiring dengan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, peranan pariwisata dewasa ini semakin meningkat sebagai sektor penyumbang devisa yang cukup besar bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat daerah setempat destinasi wisata yang terus bersaing setelah diberlakukannya otonomi daerah.

Pemberlakuan otonomi daerah pada tahun 2001 menuntut setiap pemerintah daerah untuk mengoptimalkan setiap sumberdaya yang dimiliki untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkualitas dan berkelanjutan. Pembangunan daerah yang berkualitas dan berkelanjutan merupakan sebuah kolaborasi yang efektif antara pemanfaatan sumber daya yang ada, masyarakat dan pemerintah. Dalam hal ini, pemerintah sebagai regulator berperan strategis dalam mengupayakan pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi sumber daya lokal, tidak terkecuali bagi Provinsi Jawa Timur.⁶ Jawa Timur merupakan salah satu provinsi tujuan wisata di Indonesia yang populer memiliki karakteristik yang menarik. Baik dilihat dari keadaan geografi, penduduk, bahasa yang digunakan sehari-hari, dan kekhasan lainnya. Pada tahun 2011,

⁴ Deddy Prasetya Maha Rani. *Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus Pantai Lombang)*, Jurnal Politik Muda, Vol. 3 No. 3, Agustus-Desember 2014, 412-421, hal. 414

⁵ Rosvita Flaviana Osin, dkk. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Kampung Tradisional Bena Kab ngada-Flores Nusa tenggara timur*. ISSN 1978-6069. Vol. 14. No. 1. 28 Februari 2019, hal. 61

⁶ Choridatul Bahiyah, dkk. *Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo*. Jurnal Ekonomi, Vol 2 Jilid 1/Tahun 2018

Jawa Timur mendapat kesempatan untuk dipromosikan sebagai daerah tujuan wisata dalam program Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata yaitu Visit East Java. adanya promosi dan rekomendasi ini, maka perlu upaya yang dilakukan oleh tiap-tiap pemerintah daerah dalam mengembangkan sektor pariwisatanya agar mampu bersaing ditingkat nasional maupun International.⁷

Bagi Jawa timur, industri pariwisata merupakan salah satu sektor jasa yang sangat penting untuk dikembangkan. Usaha menumbuh kembangkan industri pariwisata di Indonesia didukung dengan UU No.9 Tahun 1990 yang menyebutkan bahwa “Keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatkan rasa cinta lingkungan, serta melestarikan alam dan budaya setempat”. Perkembangan suatu daerah pada dasarnya selaras dengan tingkat perkembangan penduduk dan kegiatannya yang merupakan elemen-elemen penunjang dalam perkembangannya.⁸ Bukan hanya mempunyai berbagai macam produk dan sumberdaya saja, tetapi juga harus dikelola secara efisien dan menciptakan kerjasama jangka menengah dan panjang. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Timur menunjukkan bahwa kabupaten probolinggo memiliki berbagai kekayaan alam dan budaya yang sangat istimewa sehingga menarik untuk dikunjungi oleh masyarakat.

Selaras dengan paradigma pembangunan ekonomi daerah dengan memanfaatkan dan memberdayakan potensi lokal serta dengan adanya status otonom yang dimiliki, pemerintahan Kabupaten Probolinggo memiliki wewenang untuk mengembangkan potensi-potensi daerahnya, salah satu diantaranya ialah potensi pariwisata yang dapat

⁷ *Ibid.*, hal 94

⁸ Uu No 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan.

mendatangkan keuntungan bagi Kabupaten Probolinggo sendiri. Kabupaten Probolinggo sangat kaya akan potensi alam, budaya dan pariwisata. Wisata Pantai menjadi sector unggulan di kabupaten Probolinggo karena memiliki banyak pantai dengan jenis ombak yang tenang sehingga sering dikunjungi wisatawan baik local maupun mancanegara.

Pergeseran paradigma dari pariwisata lama (*mass tourism*) ke pariwisata baru (*Alternative Tourism*) telah mendorong pelaku pariwisata semakin menyadari eksistensi ekosistem sebagai bagian dari kegiatan wisatanya. Mereka menyadari betapa pentingnya keseimbangan lingkungan dan kelestarian sumberdaya alam bagi kehidupan generasi mendatang. Pola hidup kembali ke alam (*back to nature*) telah mendorong masyarakat untuk melakukan perjalanan ke daerah-daerah alami, serta memiliki sejumlah besar potensi sumberdaya yang bernilai.⁹ Dampak positif pergeseran paradigma mendorong masyarakat kabupaten Probolinggo untuk mengoptimalkan dan Mengembangkan Sumber Daya Alam yang dimiliki. Hal ini menjadi dukungan bagi masyarakat setempat untuk memanfaatkan potensi-potensi yang ada. Salah satu pemanfaatan di kabupaten Probolinggo yaitu menjadikan pantai sebagai tempat Pariwisata.

Beberapa wisata pantai yang terletak di Kabupaten Probolinggo, dua diantaranya berada di kecamatan yang sama. Yaitu pantai Duta yang terletak dibagian barat kecamatan Paiton dan pantai Bohay yang terletak dibagian timur kecamatan Paiton. Berdeketannya lokasi wisata pantai ini mengakibatkan daya saing antar wisata sangat ketat. Daya saing sektor pariwisata adalah kapasitas usaha pariwisata untuk menarik pengunjung asing maupun domestik yang berkunjung pada suatu tujuan wisata tertentu. Peningkatan daya

⁹ Yosevita Th. Latupapua, *Persepsi Masyarakat Terhadap Potensi Objek Daya Tarik Wisata Pantai di Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara*. Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura – Ambon, ISSN : 1907-7556, Volume VI Nomor 2 Juni 2011

saing dapat dicapai dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada, meningkatkan kapabilitas pengelolaan sehingga mempunyai daya saing.¹⁰ Adanya peningkatan daya saing daerah tujuan wisata semakin menarik, sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung. Disamping itu, industri pariwisata juga mendorong investasi pada infrastruktur di daerah kunjungan wisata seperti penyempurnaan jalan, pemeliharaan museum, monumen, kawasan wisata dan berkembangnya pusat-pusat perbelanjaan.

Wisata pantai Duta berpartisipasi dan kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Probolinggo serta masyarakat untuk menjaga dan mengembangkan potensi wisata yang dimiliki pantai Duta, sehingga dapat mengembangkan pariwisata tersebut dengan cepat. Dalam waktu beberapa tahun banyak wisatawan yang berkunjung ke Pantai Duta untuk menikmati keindahan alam laut yang ada di sana. Selain untuk menikmati keindahan laut di pantai Duta, wisatawan dapat menikmati rimbunnya pohon cemara laut serta tanaman mangrove yang ditanam di sebagian lokasi wisata pantai Duta, yang menjadi potensi unggulan di pantai Duta ialah adanya *Mangrove Trail* yang berupa jembatan kayu dimana berada ditengah-tengah rimbunnya pohon mangrove, banyak wisatawan yang berkunjung ke wisata ini untuk mencari spot keren di Mangrove Trail ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini tentang data kunjungan wisatawan pantai Duta di kabupaten Probolinggo dalam angka tahun 2019.

Tabel 1.1 Data kunjungan wisata Pantai Duta di Kabupaten Probolinggo

Bulan	Jumlah (per orang)
Januari	1.987
Februari	1.030
Maret	980
April	780

¹⁰ R.M Grant. *Strategy Analisis* Cambridge, England, Black Well Business. 1991

Mei	680
Juni	876
Juli	921
Agustus	1.429
September	1.547
Oktober	1.890
November	2.340
Desember	3.908
Jumlah	18.368

(Data Sekunder, Manajemen Pantai Duta tahun 2019)

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah wisatawan pantai duta dari bulan Januari tahun 2019 Mengalami penurunan yang signifikan hingga bulan Mei yaitu pada angka 680 orang. Karena minat wisatawan pada saat hari aktif sekolah meurun, kemudian meningkat kembali setelah liburan sekolah tiba. Dan juga mengalami peningkatan dari bulan agustus sampai Desember sebanyak 3.908 orang. Sehingga jumlah keseluruhan wisatawan ialah 18.368 di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo.¹¹

Sedangkan Pantai Bohay yang juga berlokasi di Kecamatan Paiton bekerja sama dengan pemerintah kabupaten dan PT. YTL Jawa Timur Paiton. Dari sekian banyak pilihan desain dan konsep yang ada, mereka memilih ekowisata atau ecotourism sebagai dasar dalam membangun dan mengembangkan wisata alamnya. Wisata pantai Bohay belum setenar pantai-pantai lain yang ada di Probolinggo, seperti pantai Gili Ketapang, Pantai Bentar, Pantai Utama Raya dan Pantai Duta. Namun wisata pantai ini sudah sangat familiar bagi pengguna jalur pantura karena letaknya di kawasan PLTU Paiton. Pada tahun 2019 peningkatan wisatawan di pantai Bohay terbilang cukup signifikan, dikarenakan

¹¹. Data Sekunder, Manajemen Pengelola Pantai Duta.

pengembangan potensi wisata ini juga berkembang dengan pesat. Untuk mengetahui jumlah wisatawan pada di pantai Bohay pada tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut.

Table 1.2 Data Pengunjung Wisata Pantai Bohay Paiton pada Tahun 2019

Bulan	Jumlah (per orang)
Januari	-
Februari	2.561 pengunjung
Maret	3.200 pengunjung
April	3.965 pengunjung
Mei	4.102 pengunjung
Juni	7.367 pengunjung
Juli	9.484 pengunjung
Agustus	15.480 pengunjung
September	17.453 pengunjung
Oktober	20.191 pengunjung
November	25.712 pengunjung
Desember	50. 124 pengunjung
Jumlah	159.648 Pengunjung

(Sumber: Data Sekunder, Manajemen Pengelola Pantai Bohay tahun 2019)

Dari table 1.2 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan wisata pantai Bohay meningkat dengan pesat dalam waktu singkat. Wisata yang saat ini dikelola oleh BUMDES ini resmi di buka pada Januari tahun 2108 oleh masyarakat setempat Dusun Pesisir Desa Binor. Resmi dikelola oleh BUMDES Pada Tahun 2019 Bulan Februari. Pengunjung yang datang hanya 2.561 Pengunjung. Pantai Bohay mengalami peningkatan Jumlah pegunjung dalam setiap bulannya, walau tidak terlalu signifikan. Peningkatan pengunjung yang sangat signifikan terjadi pada bulan Juli ke Agustus, dikarenakan pada bulan Agustus tersebut, manajemen pantai Bohay telah menyediakan paket-paket acara dan mulai bekerja sama dengan agent travel. Puncaknya pada Desember 2019 dikarenakan mendekatipergantian

Tahun, sebanyak 50.124 Pengunjung, jumlah tersebut sudah dengan jumlah pengunjung yang memakai jasa agent travel.

Wisata pantai di Kecamatan Paiton menjadi suatu industri yang penting karena manfaat-manfaat ekonomisnya sehingga setiap lokasi wisata mulai bersaing untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Lokasi yang memiliki daya saing pariwisata yang lebih unggul dapat dilihat dari pengembangan potensi yang dimiliki, sarana dan prasarana yang memadai, serta pelayanan yang baik dan memuaskan.

Persaingan industry wisata pantai di Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo terbilang cukup ketat, dikarenakan adanya beberapa objek wisata yang serupa dan bersebelahan, dengan menawarkan daya tarik wisata yang berbeda. Seperti halnya di pantai Duta dengan dibangunnya jembatan di tengah hutan Mangrove menjadikan jumlah kunjungan wisatawan meningkat secara signifikan, dengan sarana dan prasaran yang cukup memadai dan juga pelayanan yang baik untuk para wisatawan yang datang ke objek wisata pantai Duta. Begitu juga dengan objek wisata pantai Bohay, dimana pada taun 2019 awal telah menawarkan nuansa rekreasi yanberda. Yaitu penyewaan *Divng* dan Senorkeling untuk menikmati pemandangan bawah laut pantai Bohay. Selain itu juga terdapa show music di pinggir pantai Bohay dan juga para wisatwan bebas request utuk meramaikan suasana patai Bohay.

Berkembangnya potensi wisata di Kecamatan Paiton akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, baik secara ekonomis maupun social dan budaya, namun jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Terlebih jika ada wisata lain yang lebih menarik bagi para wisatawan. Oleh karena itu peneliti

mengangkat tema dengan judul *Analisis Daya Saing Potensi Wisata Pantai Randutatah dan Pantai Bohay di Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo*.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang diuraikan, focus penelitian ini ialah:

1. Analisis potensi wisata pantai Duta dan pantai Bohay di Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimana daya saing potensi wisata pantai Duta dan pantai Bohay di Kecamatan Paiton Paiton Kabupaten Probolinggo?
3. Bagaimana perkembangan potensi wisata pantai Duta dan pantai Bohay di Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui potensi wisata pantai Duta dan pantai Bohay di Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo
2. Mengetahui daya saing potensi wisata pantai Duta dan pantai Bohay di Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo
3. Menganalisis perkembangan potensi wisata pantai Duta dan pantai Bohay di Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini memberi manfaat

1. Secara teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan literatur dan referensi studi tentang pariwisata. serta masukan bagi pengembangan kosep Ilmu

Pengetahuan Sosial yang mengkaji tentang analisis SWOT dan daya saing potensi wisata di bidang Pariwisata maupun dibidang lainnya.

2. Secara praktis

Secara Praktis hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran kepada instansi-instansi terkait dan lembaga swadaya masyarakat atau kelompok-kelompok masyarakat agar mampu memberikan alternatif dalam menentukan langkah atau strategi-strategi yang dapat digunakan dalam upaya pembangunan Pariwisata Pantai di Kec Paiton, juga sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah terkait dalam upaya pengembangan obyek Wisata Pantai yang ada di daerah setempat.

Manfaat bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran serta menjadi bekal dalam mengukur daya saing potensi wisata pantai di Kec Paiton dengan menggunakan analisis SWOT. Serta memberikan motivasi agar mampu melakukan penelitian yang lebih baik dan berguna bagi pengembangan wisata di Indonesia khususnya daerah Kec Paiton.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah analisis kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), ancaman (*threats*) yang dihadapi perusahaan atau organisasi. Melalui analisis ini pemimpin atau manajer dapat menciptakan tujuan sepintas (*overview*) secara cepat mengenai situasi strategik

organisasi.¹²

b. Daya saing

Daya saing merupakan kemampuan untuk menunjukkan hasil yang lebih baik, lebih cepat atau lebih bermakna. Kemampuan yang dimaksud adalah (1) kemampuan memperkokoh pangsa pasarnya, (2) kemampuan menghubungkan dengan lingkungannya, (3) kemampuan meningkatkan kinerja tanpa henti, (4) kemampuan menegakkan posisi yang menguntungkan.¹³

c. Potensi wisata

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah untuk daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut.¹⁴

2. Secara Operasional

Penelitian dengan judul skripsi “*Anlisis SWOT dan Daya Saing Potensi Wisata Pantai Duta dan Pantai Bohay di Kec Paiton*” didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*Opportunities*), dan secara bersamaan dapat meminimalisis kelemahan (*weknesses*) dan ancaman (*Threats*).

Dengan menggunakan analisis SWOT juga dapat memberikan arahan atau rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan sekaligus menambah keuntungan berdasarkan sisi peluang yang ada, serta mengurangi kekurangan dan juga menghindari ancaman Hal ini sebagai landasan agar sebuah wisata dapat bersaing

¹² Rebecca Christina Febriyanti Putri, *Analisis Daya saing Industri Pariwisata di Kab Jepara untuk Meningkatkan ekonomi daerah*, (2014, Semarang). Hal 12

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 tetntang standar proses.

¹⁴ Nyoman Sukarrdi, *Pengantar Pariwisata*, STP Nusa dua Bali. 1998. Hal 67

dengan wisata lain yang menjadi ancaman tersendiri bagi sebuah pariwisata.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang skripsi ini, maka sistematika laporan dan pembahasannya disusun sebagai berikut.

BAB I: pendahuluan, pada bab ini penulis membahas gambaran singkat untuk mencapai tujuan penulisan yang meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: perspektif teoritis, pada bab ini membahas tentang analisis SWOT dan daya saing potensi wisata pantai Duta dan pantai Bohay di Kec Paiton, kajian kepustakaan konseptual dan kajian kepustakaan penelitian.

BAB III: metode penelitian, pada bab ini memuat rancangan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV berisi mengenai hasil penelitian yang didapatkan, pada bab ini diuraikan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, yang memuat kondisi fisik lokasi penelitian, potensi wisata objek penelitian, aksesibilitas dan sarana prasarana objek penelitian, tanggapan wisatawan terhadap potensi wisata, tanggapan wisatawan terhadap sarana dan prasarana objek penelitian, analisis data penelitian dan temuan penelitian.

BAB V adalah pembahasan pada penelitian ini, pada bab ini dijabarkan mengenai temuan penelitian terhadap teori yang ada dan dari penelitian terdahulu serta interpretasi yang ada di lapangan yang mencakup strategi pengembangan yang digunakan,

analisis faktor internal dan eksternal, dan alternative strategi pengembanga yang menjadi prioritas.

BAB VI Penutup, yang terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan dan saran yan ditujukan peneliti kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap objek penelitian.

Daftar rujukan yang memuat daftar referensi yang digunakan peneliti sebagai rujukan dalam penelitian.